

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tembakau merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki daya jual tinggi dipasar domestik maupun internasional. Indonesia menjadi salah satu negara penghasil tembakau terbesar kelima setelah Amerika Serikat dengan jumlah produksi mencapai 196.300 ton, sementara Cina sebagai negara pada peringkat pertama memiliki produksi tembakau sebesar 2.995.400 ton (Wardhono dkk, 2018). Di Indonesia jenis tanaman tembakau berdasarkan musim tanam dibedakan menjadi dua yaitu tembakau Voor- Oogst (VO) dan tembakau Na-Oogst (NO). Disamping Indonesia sebagai eksportir produk tembakau, Indonesia juga sebagai importir produk tembakau, baik produk daun tembakau maupun rokok. Secara keseluruhan posisi Indonesia dalam perdagangan dunia tembakau adalah net eksportir, dalam arti nilai ekspor lebih besar dari nilai impor (Putra, 2014). Kabupaten Jember adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang diakui sebagai pusat produksi tembakau. Jenis utama tembakau yang dapat ditanam di Kabupaten Jember adalah Besuki Na-Oogst (Rhamanda, 2018)

Sistem SFB (Semi Flood Bed) yang dimana sistem ini sudah mulai dikembangkan, sistem ini merupakan sistem pembibitan yang menggunakan sistem kolam air. Pemilihan sistem pembibitan ini sangat praktis karena tidak perlu melakukan penyiraman setiap hari, tidak perlu melakukan penyiangan, pertumbuhan bibit seragam, sistem perakaran yang baik, sehingga mampu menghemat tenaga kerja (Humaida dkk, 2021).

Tembakau Bawah Naungan (TBN) adalah salah satu bentuk dari rekayasa teknologi dimana tembakau dapat menghasilkan produktivitas yang optimal dengan menghasilkan daun tipis, elastis dan memiliki rasa daun yang khas. Dengan adanya pemberian naungan waring, dapat menciptakan iklim mikro sehingga mengurangi intensitas sinar matahari sebanyak 20 – 30 %. Hal tersebut

juga dapat menekan tingkat serangan hama dan penyakit yang sering menyerang pada tanaman tembakau.

Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) salah satu perusahaan di Jember yang bergerak dibidang agribisnis dengan bentuk koperasi mandiri. Koperasi ini terletak di Jl Brawijaya Nomor 5 Jember. TTN (Tarutama Nusantara) adalah salah satu koperasi agrobisnis pengekspor tembakau sebagai bahan pembalut cerutu. Tembakau yang dibudidayakan oleh KOPA TTN adalah Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan tembakau Na- Oogst. Varietas yang digunakan sebagai bahan baku cerutu yaitu varietas H 382 dan TS.

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Disamping itu lulusan Polije diharapkan dapat berkompetisi di dunia industri dan mampu berwirausaha secara mandiri. Upaya menghasilkan lulusan polije yang tampil dalam menerapkan ilmu pengetahuan dan keterampilan perlu dilakukannya magang di dunia industri tembakau.

Metode yang digunakan dalam magang ini yaitu dengan metode observasi, metode paraktik lapang, metode wawancara, metode studi pustaka, dan juga metode dokumentasi yang diambil pada setiap kegiatan magang. Hasil yang diharapkan dari magang di perkebunan tembakau mahasiswa memperoleh pengalaman dalam pembibitam, penanaman, perawatan hingga sortasi tembakau. Selain itu memperoleh pengalaman dalam memecahkan permasalahan di lapang. Hal tersebut dapat memberikan bekal bagi mahasiswa yang dapat terjun di dunia kerja sesungguhnya.

1.2 Tujuan dan Manfaat Praktik Magang

1.2.1 Tujuan Umum dari Praktek Magang

Tujuan umum kegiatan Magang adalah Meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta memahami mengenai kegiatan-kegiatan di tempat Magang, Mendapatkan pengalaman baru pada dunia kerja secara langsung sehingga dapat membandingkan antara teori yang sudah diperoleh di bangku kuliah hingga mengaplikasikannya dilapangan, Menjalin kerjasama yang baik antara Politeknik Negeri Jember yang diwakili oleh mahasiswa dengan pihak perusahaan melalui pimpinan perusahaan.

1.2.2 Tujuan Khusus dari Magang

Tujuan khusus kegiatan Magang adalah Memahami dan menjelaskan langsung proses pembibitan di tempat Bedengan Koperasi Tarutama Nusantara, Mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan Pembibitan Tembakau di Pembibitan Tembakau Koperasi Tarutama Nusantara.

1.2.3 Manfaat dari Magang

Manfaat magang yaitu agar Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan melakukan keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya, Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuan, Mahasiswa terlatih untuk dapat memberikan solusi dan permasalahan dilapangan. Menunjukkan sikap kerja mahasiswa berkarakter.

1.3 Lokasi dan Jadwal Magang

Lokasi kerja pelaksanaan Magang dilakukan di Gudang Pengolah Tembakau Koperasi Tarutaman Nusantara (KOPA TTN), Ajung, Jember. Waktu pelaksanaan Magang ini dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu mulai tanggal 29 Februari 2024 sampai dengan 24 Mei 2024. Adapun jadwal kerja yang dilakukan oleh mahasiswa selama Magang di Gudang Pengolah Tembakau KOPA TTN adalah sebagai berikut:

Hari Senin – Kamis, Sabtu : Pukul 07.00 WIB – 15.30 WIB

Istirahat	: Pukul 09.00 WIB – 09.30 WIB
	: Pukul 12.00 WIB – 13.00 WIB
Hari Jum'at	: Pukul 07.00 WIB – 15.30 WIB
Istirahat	: Pukul 09.00 WIB – 09.30 WIB
	: Pukul 11.00 WIB – 12.30 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan Magang

Metode Pelaksanaa yang digunakan dalam Praktik Magang adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung yang ditujukan kepada narasumber. Wawancara bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi pada setiap kegiatan yang dilakukan selama Praktik Magang

2. Praktik Lapang

Metode ini dilakukan dengan cara berpartisipasi langsung dalam proses tahap pengolahan tembakau dengan bimbingan pembimbing lapang, mandor, maupun tenaga kerja gudang pengolah.

3. Observasi

Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap seluruh kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan Praktik Magang

4. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengambil gambar atau foto pada saat pelaksanaan Praktik Magang sebagai dokumen dukungan atau bukti hasil kegiatan Magang.